

## **Visi, Misi Dan Sifat Pendidikan Islam**

**Ella Juniani<sup>1</sup>, Musliati<sup>2</sup>, Nadila Kirani<sup>3</sup>, Mardinal Tarigan<sup>4</sup>, Marzuki<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[ellajuniani@gmail.com](mailto:ellajuniani@gmail.com)<sup>1</sup>, [accmusli@gmail.com](mailto:accmusli@gmail.com)<sup>2</sup>, [nadilakirani90@gmail.com](mailto:nadilakirani90@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Without a doubt, everyone is naturally inclined to learn. As a result, no matter the situation, a person picks up knowledge from the world around them. However, what about Islamic education? In comparison to other educational institutions, Islamic education unquestionably occupies a better and more honorable position. The causes are evident. In order for Islamic education to remain intense and relevant, its sources and teaching strategies are the Al-Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW. As an Islamic educational institution, it is crucial to promote a learning system that can foster critical and creative thinking, producing smart individuals who can broaden the scope of the religion.*

*Keywords : vision, mission, nature of Islamic education.*

### **ABSTRAK**

Tanpa ragu, setiap orang secara alami cenderung untuk belajar. Akibatnya, apa pun situasinya, seseorang mengambil pengetahuan dari dunia di sekitarnya. Namun, bagaimana dengan pendidikan Islam? Dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, pendidikan Islam tentu menempati posisi yang lebih baik dan lebih terhormat. Penyebabnya jelas. Agar pendidikan Islam tetap intens dan relevan, sumber dan strategi pengajarannya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Sebagai lembaga pendidikan Islam, sangat penting untuk mendorong sistem pembelajaran yang dapat menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif, menghasilkan individu-individu cerdas yang dapat memperluas cakupan agama.

**Kata kunci:** visi, misi, sifat pendidikan islam.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau sengaja untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam rangka menentukan tujuan hidup sehingga seseorang dapat memiliki gambaran menyeluruh tentang masa depan yang lebih baik dan dengan pendidikan saja dapat menghasilkan manusia yang layak<sup>1</sup>. Dalam Islam, pengajar adalah mereka yang berusaha memaksimalkan potensi setiap anak didiknya, baik yang bersifat emosional (enak), kognitif (kreatif), maupun psikomotorik, seperti halnya dalam pemikiran Barat (intensional)<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74-75.

Misi, visi, dan sifat perjalanan semuanya mempengaruhi pendidikan. Tidak ada referensi yang secara eksplisit menyatakan tujuan, sasaran, dan prinsip inti pendidikan Islam. Tujuan, kurikulum, strategi belajar mengajar, standar guru, dan aspek pendidikan lainnya sering dibahas dalam pernyataan. Tidak ada deklarasi yang lebih kuat tentang maksud, tujuan, dan hakekat pendidikan Islam. Sangatlah penting untuk mengkaji dan mengklarifikasi dimana penulis menetapkan tujuan dan misi pendidikan Islam dalam kaitannya dengan lapisan-lapisan di atasnya<sup>3</sup>.

## **METODE**

Visi, misi, dan penelitian pendidikan Islam menggunakan metodologi kualitatif. Secara khusus, studi berdasarkan data tertulis atau verbal, seperti: pengelompokan teks atau bacaan lain yang terkait erat dengan diskusi yang sedang diselidiki tentang populasi atau keadaan. Anda dapat melihat bagaimana perasaan seseorang terhadap orang, benda, kelompok, atau budaya lain. Penelitian ini juga menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Ketika mencoba mengkarakterisasi peristiwa sosial, studi yang cermat sering menggunakan kata-kata dan tindakan daripada angka. Mengenai penggunaan pendekatan deskriptif, tahap pertama metode penelitian ini adalah pengarah atau deskripsi. Dengan demikian, penulis hanya membahas apa yang diamati, didengar, dirasakan, dan ditanyakan sambil berkonsentrasi pada satu masalah. Dalam hal ini, percakapan berpusat (Dukungan et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Visi Pendidikan Islam**

Wibisono mengklaim bahwa visi adalah relasi ekspresi yang merangkum tujuan yang akan dicapai dalam bisnis atau organisasi di masa depan. Atau, kita mungkin berpendapat bahwa visi adalah deklarasi tujuan organisasi atau perusahaan. Selain itu, penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang adalah visi<sup>4</sup>.

Istilah bahasa Inggris "*vision*" didefinisikan sebagai "melihat, bermimpi, atau membayangkan." Dalam hal etimologi, ini mungkin juga program dengan konsep mendalam yang meluas jauh ke masa depan. Visi adalah kapasitas untuk memahami inti sesuatu. Karena hanya cita-cita, impian, dan cita-cita yang ingin Anda wujudkan di masa depan yang disertakan, maka kata "visi" itu lugas, singkat, padat, dan tidak ambigu. Ini juga mencakup konotasi yang luas, jauh, dan mendalam<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Siregar, B. (2020). Jurnal ilmiah al – hadi. *Jurnal Ilmiah Al – Hadi*, 5(2), 1–15. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/1088/983>

<sup>4</sup> Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.

<sup>5</sup> Ginanjar, M. H., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 67. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>

Tujuan menyeluruh pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan Muslim yang akan menjadi rahmat bagi Islam. Sangat penting untuk menetapkan tujuan pendidikan Islam agar visi ini berhasil dilaksanakan. Pada kenyataannya para rasul para nabi, seperti nabi Adam Alaikhi as-Salam dengan kerasulannya, dan visi ajaran Islam sendiri terikat dengan visi pendidikan Islam. Muhammad Shallallahu alayhi wa sallam, *Bagaimana dengan keberadaan rasul yang membangunkan ruh manusia untuk menjadi petunjuk yang diakui oleh semua orang di dunia?*(Ginanjar & Purwanto, 2022).

Keutamaan keimanan, ketakwaan, keikhlasan, ketangguhan, kemanusiaan, kesopanan, gotong royong, toleransi, ketabahan, ketangguhan, dll adalah keutamaan ketaatan dan ketaatan dari Tuhan Yang Maha Esa. Rahmat adalah kata yang bisa digunakan untuk menggambarkan kenyamanan, kebahagiaan, cinta, kesuksesan, dll. Dengan kata lain, pendidikan Islam bisa saja menjadi cara hidup berdasarkan prinsip-prinsip ini. Raqtoun meniru kebaikan kepada Yang Maha Penyayang sehubungan dengan visi belas kasihan di Raghil al-Isfahani, dan tartan dapat digunakan untuk mewakili kelembutan abstrak dan kebaikan mempengaruhi Tuhan untuk menunjukkan sikap tenang dan lembut yang membutuhkan kelembutan terhadap orang yang di sayang<sup>6</sup>.

Visi jangka panjang ajaran Islam, yaitu mencapai rahmat bagi seluruh umat Islam dan, sangat erat kaitannya dengan visi pendidikan Islam sesuai dengan firman Allah SWT.

*Engkau (Muhammad) tidak diutus oleh kami, melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. (Wahyu Nabi (21): 107).*

Dengan demikian, "menjadikan pendidikan Islam sebagai lembaga yang kuat, handal, efektif dan bereputasi baik dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ajaran Islam" dapat dikatakan sebagai visi pendidikan Islam.

## **Misi Pendidikan Islam**

Misi adalah proses menyempurnakan visi melalui tugas, komitmen, dan rencana aksi yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong di belakang upaya visi. Misi, kemudian, adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan organisasi untuk mewujudkan visinya. Misi dapat membantu Anda mewujudkan tujuan Anda dan memberikan panduan tentang cara menjalankan visi Anda<sup>7</sup>.

Kata bahasa Inggris "*mission*", yang berarti "penugasan", adalah asal kata "misi". Rasa misi dapat dialami oleh orang, organisasi, lembaga keagamaan, ide, patriotisme, dll.

---

<sup>6</sup> Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.

<sup>7</sup> Siregar, B. (2020). Jurnal ilmiah al – hadi. *Jurnal Ilmiah Al – Hadi*, 5(2), 1–15. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/1088/983>

Misi juga dikenal sebagai tindakan atau kegiatan dasar dan jujur yang harus diselesaikan pada visa yang diajukan. Misi harus mencakup tugas atau kegiatan yang membantu mewujudkan visi dan ambisi. Dan dengan menggunakan uraian tersebut sebagai dasar, tujuan pendidikan Islam dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Mempromosikan pengembangan kesadaran manusia sehingga orang berkeinginan untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Terlibat dalam kegiatan yang mendorong pembelajaran dan pengajaran sepanjang hayat.
3. Melaksanakan prakarsa pendidikan wajib.
4. Perencanaan pendidikan tahun-tahun awal (PAUD)
5. Membantu transisi orang dari kehidupan gelap ke terang.
6. Singkirkan kebodohan.
7. Mencegah perang agar tidak membawa kejatuhan umat manusia.
8. Membantu masyarakat mencapai kesadaran batin agar dapat hidup sehat jasmani dan rohani.
9. Beri tahu orang-orang bahwa terlibat dalam permusuhan dan perang, antara lain, menyebabkan malapetaka di bumi.
10. Meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk paling ideal di muka bumi<sup>8</sup>.

Banyak visi dan kendala yang ada berkaitan dengan pengajaran dan praktek Islam. Visi harus segera dimulai, harus diarahkan pada tujuan, terutama program dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang komprehensif dan fleksibel, dan harus membuahkan hasil dalam jangka waktu yang diperlukan. Untuk membantu insan beriman dan bertakwa, muhammad menawarkan dukungan terhadap pendidikan Islam, serta visi dan misinya (Imam mutlak). Mengikuti hukum Allah dan mengikuti sunnah Allah adalah barqtoa. Karunia Tuhan menyerukan rasa moralitas yang kuat, rasa spiritualitas yang kuat, instruksi dalam dasar-dasar Islam, komitmen puasa dan dedikasi untuk menjadikan Ramadhan sebagai pengalaman yang tak terlupakan bagi semua umat Islam.

Kami menarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat luas dari literatur saat ini yaitu dapat dilihat di alam semesta, menjunjung tinggi ilmu, dapat membangun informasi di era peradaban, bahkan dapat menjadi penyelamat peradaban manusia<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Siregar, B. (2020). Jurnal ilmiah al – hadi. *Jurnal Ilmiah Al – Hadi*, 5(2), 1–15. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/1088/983>

<sup>9</sup> Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.

### **Sifat Pendidikan Islam**

Sifat pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan hakikat ajaran Islam. Beberapa ciri ajaran Islam sebagaimana disebutkan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

1. Menurut Surat Al-Baqarah ayat 177, derajat ketakwaan dan ketakwaan di hadapan Allah diukur dengan kesesuaiannya dengan nilai-nilai agama dan kemanusiaan serta hubungan vertikal dengan bukan dari apakah itu berasal dari Barat atau Timur. .
2. Tuhan dan orang lain memiliki hubungan horizontal. Manusia adalah makhluk berkemauan keras dengan nilai-nilai tinggi. Umat Islam diperbolehkan menjalin hubungan dengan semua bangsa di dunia berkat keterbukaan ajaran Islam.
3. Salah satu ciri pendidikan Islam adalah keseimbangan, yang mengacu pada hakikat ajaran Islam yang menekankan pada keseimbangan. Dalam kaitan ini, Ali Khalil Abul-Anein menyatakan bahwa pendidikan Islam diatur oleh ajaran Islam karena ajaran Islam didasarkan pada fitrah manusia sebagai makhluk individu dan sosial, makhluk jasmani dan rohani, makhluk yang memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan buruk, serta sebagai makhluk yang memiliki akal dan nafsu. Al-Qur'an. berdasarkan keseimbangan dalam realisasi yang adil dan seimbang dari semua potensi manusia.
4. Bersifat ketuhanan, yang dimaksud dengan ketuhanan adalah bahwa seluruh komponen pendidikan Islam harus dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga tidak bersifat sekuler dan hedonis. Seperti dalam sabdanya yang artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan ketaqwaan kepada agama (Tuhan); (didirikan) naluri Tuhan yang menciptakan manusia atas naluri itu.
5. Bersifat demokratis, dengan sifat pendidikan Islam yang demokratis, dapat dianut oleh siapapun yang menginginkan kemajuan Islam.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, menjadi jelas bahwa pendidikan Islam secara konseptual adalah pendidikan yang memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan oleh masyarakat maju. Salah satu ciri pendidikan Islam bagi Imam Al-Ghazali adalah prosesnya Pendidikan Islam yang berkelanjutan dan berkemajuan, kenapa harus pendidikan ini melewati proses ini? Karena pendidikan adalah pekerjaan manusia dewasa untuk membuat seseorang mengerti, mengerti, berlatih. Pengetahuan itu baik secara kognitif, emosional dan psikomotor, itu membutuhkan waktu yang lama Pengetahuan tentang hasil dari proses pendidikan<sup>10</sup>.

Menurut Prof. Moh Ateh Al-Abrasi, guru muslim memiliki karakteristik tertentu melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu :

---

<sup>10</sup> Hasbullah. (2018). Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Aş-Sibyan*, 3(2), 81–88.

1. Asketisme dan tidak mengutamakan materi dan ajaran untuk menyenangkan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Guru harus suci jasmani dan bersih dari dosa, kesombongan, iri hati, permusuhan, perselisihan dan sifat buruk lainnya.
3. Kepercayaan, kejujuran, dan integritas seorang guru yang menjalankan pekerjaannya dengan serius adalah cara terbaik untuk berhasil dalam tugas dan bersikap toleran terhadap siswanya.
4. Guru harus memaafkan siswa karena guru harus bisa mengendalikan diri, mengendalikan amarah, sabar dan murah hati, serta tidak marah karena alasan sepele.
5. Guru harus menyayangi siswa dan memperlakukan mereka sebagai anak kandung
6. Guru perlu mengetahui kebiasaan, perilaku dan kesukaan mereka, agar tidak membingungkan mereka dalam mengajar.
7. Guru harus memahami mata pelajaran yang diajarkan, memiliki pengetahuan yang baik tentang mata pelajaran tersebut dan harus mahir di dalamnya.
8. Moahemin (2005: 50) menjelaskan secara lengkap peran pendidik dalam pendidikan Islam<sup>11</sup>.

#### **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam adalah pengajaran yang mengikuti dan didasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma' para ulama, dan masa lalu. Gagasan di balik pendidikan Islam adalah bahwa agama Islam sejalan dengan alasan keberadaannya di bumi, yaitu untuk membimbing manusia ke arah yang benar dan bahkan mengajarkan mereka untuk mengingat siapa diri mereka dalam hidup. Tujuan penciptaan manusia sejalan dengan penciptaan kehidupan manusia. Jadilah hamba Allah yang ikhlas, dan jadikan semua aktivitas dalam hidup Anda yang dilakukan dalam pelayanan Tuhan.

Akibatnya, misi dan visi pendidikan Islam sangat terikat erat. Pendidikan Islam mengacu pada upaya untuk mencapai kebaikan, memelihara, melindungi, mengembangkan, mendukung, dan mendorong orang menuju tujuan keberadaan agama mereka, sesuai dengan perintah Al-Qur'an. Visi utama yang menunjukkan kecemerlangan pendidikan Islam adalah keharusan bagi anak didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707-1715.
- Ginanjari, M. H., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

---

<sup>11</sup> Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707-1715

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 3 No 3 (2023) 866-872 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.3037**

- di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 67. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Hasbullah. (2018). Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Aş-Şibyan*, 3(2), 81-88.
- Saefuddin, D. (2019). Visi Pendidikan Islam: Perspektif Ibn Khaldun. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 5-12. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2688>
- Siregar, B. (2020). Jurnal ilmiah al - hadi. *Jurnal Ilmiah Al - Hadi*, 5(2), 1-15. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/1088/983>